

## **ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN YANG POTENSIAL DAN BERDAYA SAING DI KABUPATEN KEPULAUAN SIAU TAGULANDANG BIARO**

**Steeva Tumangkeng**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email: steevatumangkeng@yahoo.co.id*

### **ABSTRAK**

Potensi ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian yang berkaitan erat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang di inginkan. Terdapat struktur ekonomi yang menopang daerah dalam pencapaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disetiap daerah yang harus teridentifikasi secara jelas perannya dalam perekonomian daerah. Tujuan penelitian mengetahui potensi dan daya saing sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Metode penelitian yang digunakan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukan selama kurun waktu tahun 2008-2016 perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (PDRB) mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah Ada empat sector ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sector Perdagangan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Konstruksi dan sektor Transportasi dan pergudangan

**Kata Kunci** : Daya Saing Ekonomi, *Shift Share*, *PDRB*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Potensi ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian yang berkaitan erat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang di inginkan. Terdapat struktur ekonomi yang menopang daerah dalam pencapaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disetiap daerah yang harus teridentifikasi secara jelas perannya dalam perekonomian daerah.

Hal ini akan terkait dengan kriteria penentuan sektor basis dan non basis untuk peningkatan perekonomian daerah. Selain itu, untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi daerah dibutuhkan identifikasi potensi dan daya saing daerah yang memberikan informasi dalam menetapkan kebijakan dasar yang diperlukan bagi pembangunan daerah. Pembangunan sarana dan prasarana, investasi dan akses terhadap sumber dana, daya saing perbankan serta pengembangan sumber daya manusia sudah seharusnya didasarkan pada keperluan untuk mengatasi *gap* pembangunan di berbagai daerah.

Proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Dalam konteks pembangunan ekonomi terdapat tujuan pokok pembangunan ekonomi yaitu untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri (Jhingan, 1992). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang di miliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. (Arsyad, 1999).

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sudah memiliki perencanaan pembangunan jangka panjang dan jangka menengah, serta prioritas pembangunan secara menyeluruh yang akan dilakukan secara bertahap. Kabupaten Kepulauan SITARO ini sudah mempunyai RTRW yang menjadi penjabaran visi dan misi dari Kabupaten Kepulauan SITARO dalam pengembangan wilayah.

Pedoman, arah kebijakan dan kerangka acuan pengembangan penanaman modal di Kabupaten Kepulauan SITARO yang harus dapat disesuaikan dengan RTRW yang ada. Sementara itu strategi pembangunan yang berjalan selama ini lebih banyak menggunakan *comparative advantage*, pembangunan yang mengandalkan pada kekayaan sumber daya alam yang dimiliki.

Kabupaten Kepulauan SITARO memiliki peluang investasi yang menarik bagi para investor dilihat dari segi keunggulan komparatif wilayah. Dalam perspektif Porter, *comparative advantage* saja tidak cukup. Keunggulan komparatif bukan jaminan satu-satunya untuk menarik investasi.

Pada saat ini variabel yang sangat berpengaruh adalah keunggulan kompetitif. Suatu daerah yang memiliki keunggulan kompetitif justru mampu menggaet jumlah investasi lebih besar dalam mendukung pengembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Berkaitan dengan Kabupaten Kepulauan SITARO, yang sudah memiliki keunggulan komparatif, maka selayaknya Kabupaten Kepulauan SITARO harus memiliki keunggulan kompetitif sehingga iklim investasi betul – betul menjadi daya tarik khusus bagi para investor untuk menanamkan investasinya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah tidak hanya merupakan retorika baru tetapi mencerminkan suatu pergeseran fundamental peranan pelaku-pelaku pembangunan, demikian pula sebagai aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Peranan pemerintah lokal (daerah) dan/atau kelompok-kelompok yang berbasis masyarakat (*community based groups*) dalam mengelola sumberdaya berupaya untuk mengembangkan usaha kemitraan baru dengan pihak swasta, atau dengan pihak lain, untuk menciptakan pekerjaan baru dan mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu daerah (wilayah) ekonomi. (Adisasmita, 2005).

Pembangunan daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelolah sumber daya ekonomi daerah secara berdaya dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. (Depdagri, 2009 dalam Fadlan 2010:38).

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang di perlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008:8).

Tujuan pembangunan ekonomi daerah pada umumnya menurut (Suparmoko, 2002), adalah peningkatan pendapatan rill perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang di miliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah-langkah yang dapat di tempuh sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk di kembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk di kembangkan.
3. Selanjutnya mengidentifikasi sumber daya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumber daya manusianya dan yang siap untuk di gunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub sektor, maka akan di temukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya di anggap sebagai potensi ekonomi yang patut di kembangkan di daerah yang bersangkutan.
5. Akhirnya menentukan strategi yang akan di tempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (*self propelling*) secara berkelanjutan (*sustainable development*).

### **Teori Pengembangan Strategi Pembangunan Daerah**

Menurut Arsyad (1999), permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

Tujuan perencanaan pembangunan ekonomi yang utama adalah untuk memberikan kesempatan kerja bagi penduduk. Selanjutnya untuk mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha seperti lahan, keuangan, dan infrastruktur. Selain sukses, pembangunan ekonomi akan berkah apabila aktifitas di dalamnya terhindar serta terbebas dari praktek-praktek *ribawi*. Tujuan berikutnya, untuk mengembangkan sektor basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. Hal ini sebagai antisipasi kemungkinan fluktuasi ekonomi sektoral yang akan mempengaruhi keempatan kerja masyarakat.

Secara garis besar, strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- (1) Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas
- (2) Strategi Pengembangan Dunia Usaha
- (3) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia,
- (4) Strategi Pengembangan Masyarakat (Evi dan Hastarini, 2008)

### **Produk Domestik Bruto Regional (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang berperan dalam membuat perencanaan kebijaksanaan dalam

pembangunan, menentukan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan wilayah tersebut. Perkembangan PDRB terjadi akibat perubahan harga produksi atau indikator produksi. Perubahan ini menyebabkan sumbangan nilai tambah setiap sektor terhadap PDRB juga akan mengalami perubahan. Jika perkembangan setiap sektor tidak proporsional, misalnya beberapa sektor tertentu berkembang lebih cepat di bandingkan dengan sektor lainnya, maka dalam jangka panjang akan terjadi perubahan secara nyata (*significant*) sumbangan di setiap sektor, perubahan ini di kenal sebagai perubahan struktur ekonomi. Secara teoritis yang di sebut dengan terjadinya perubahan struktur ekonomi tidak selalu di tandainya dengan besarnya peran suatu sektor dalam perekonomian, tetapi secara rill memang telah terjadi pergeseran kegiatan ekonomi di suatu sektor tertentu yang di tandai dengan semakin berkembangnya aktivitas ekonomi yang mendukung sektor bersangkutan. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku di gunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomis. Sedangkan harga konstan di gunakan untuk mengetahui pertambahan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendapatan regional di definisikan sebagai tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat di ukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. (Tarigan 2004).

Salah satu indikator makro ekonomi yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Badan Pusat Statistik (2011) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Sukirno (2004), mengatakan pendapatan regional mempunyai beberapa istilah dan penjelasannya, di antaranya :

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) di kurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dari pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

#### 2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN)

PDRN dapat di peroleh dengan cara mengurangi PDRB dengan penyusutan. Penyusutan yang di maksud adalah nilai susut (aus) atau pengurangan nilai barang-barang modal (mesin-mesin, peralatan, kendaraan dan yang lain-lainnya) karena barang modal tersebut di pakai dalam proses produksi. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi di jumlahkan, hasilnya merupakan penyusutan keseluruhan.

Tetapi bila PDRN di atas di kurangi dengan pajak tidak langsung neto, maka akan di peroleh PDRN atas dasar biaya faktor.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator yang mengukur jumlah output final barang (*goods*) dan jasa (*services*) yang di hasilkan oleh perekonomian suatu negara, dalam wilayah negara tersebut, baik oleh penduduknya (warga negara) sendiri maupun bukan penduduk (misalnya, perusahaan asing), tanpa memandang apakah produksi output tersebut nantinya akan di alokasikan ke pasar domestik atau luar negeri. (Todaro.M dan Smith.C , 2003).

## 2. METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Sitaro dan Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010. Data yang diambil dari tahun 2008 sampai dengan 2016 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Data PDRB yang di analisis yaitu data PDRB Kabupaten Kepulauan Sitaro dan PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan yakni jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang di nilai atas dasar harga tetap, pada tahun dasar, untuk dapat mengukur volume perubahan PDRB secara nyata.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut :

1. Data primer : Pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, perpustakaan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.
2. Data sekunder : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini di pergunakan dua teknik analisis Untuk mengetahui apakah sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro memiliki daya saing ekonomi. Maka metode analisis yang di gunakan adalah analisis shift-share. Dalam penelitian ini di gunakan analisis Shift Share.

### Teknik Analisis *Shift Share* (SS)

Menurut Soepono (1993), metode analisis *Shift-Share* menghendaki pengisolasian pengaruh dari struktur ekonomi suatu daerah terhadap pertumbuhan selama periode

tertentu. Proses pertumbuhan suatu daerah diuraikan dengan memperlihatkan variabel-variabel penting seperti kesempatan kerja, pendapatan atau nilai tambah suatu daerah yang merupakan sejumlah komponen.

Analisis shift share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sitaro. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Minahasa Selatan dan dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Kepulauan Sitaro memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Data yang digunakan dalam analisis shift share ini adalah PDRB Kabupaten Kepulauan Sitaro dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008–2018 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Penggunaan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama agar bobotnya (nilai riilnya) bisa sama dan perbandingan menjadi valid (Tarigan, 2007:86).

Teknik analisis Shift Share digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sitaro dalam wilayah Sulawesi Utara serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, di mana keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar Negeri/pasar global (Robinson, 2005). Teknik ini memilih pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan wilayah di atasnya (N), bauran industri (M) serta keunggulan kompetitif atau persaingan (C). Pengaruh pertumbuhan dari daerah di atasnya disebut pangsa (share), pengaruh bauran industri disebut proporsional shift dan pengaruh keunggulan kompetitif (persaingan) disebut differential shift atau regional share.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* adalah untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan daerah dalam kaitannya dengan perekonomian wilayah acuan dalam dua atau lebih kurun waktu. Analisis *Shift Share* berguna untuk melihat perkembangan wilayah terhadap wilayah yang lebih luas misalnya perkembangan kabupaten terhadap propinsi atau propinsi terhadap nasional, dengan *Shift Share* dapat diketahui perkembangan sektor-sektor di banding sektor lainnya serta dapat membandingkan laju perekonomian di suatu wilayah .

**Kinerja Perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro  
Periode 2008-2016**

No	Lapangan Usaha	National Shift	Propotional Shift	Differential Shift	Total Kinerja
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.365.372	(810.142)	525.258	2.080.489
2	Pertambangan dan Pengegalian	202.708	7.374	7.278	217.361
3	Industri Pengolahan	58.151	(8.165)	2.154	52.139
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.124	2.489	(158)	6.456
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.620	(867)	949	5.702
6	Konstruksi	624.792	8.948	233.792	867.534
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	896.881	157.124	217.858	1.271.865
8	Transportasi dan Pergudangan	538.090	140.460	89.386	767.937
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	45.452	7.429	(4.450)	48.432
10	Informasi dan Komunikasi	39.289	18.081	(6.004)	51.366
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	83.877	688	(17.020)	67.545
12	Real Estate	263.953	43.877	26.503	334.335
13	Jasa Perusahaan	1.684	495	(10)	2.170
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	772.968	30.553	399.432	1.202.954
15	Jasa Pendidikan	55.255	6.812	(2.990)	59.078
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	359.922	134.740	(22.271)	472.391
17	Jasa lainnya	7.348	938	2	8.288
<b>PDRB</b>		<b>632.549</b>	<b>(259.158)</b>	<b>1.449.712</b>	<b>7.516.049</b>

*Sumber Data diolah*

**Interpretasi :**

- a) Nilai total kinerja perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sebesar 7.516.049 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2008-2016 perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (PDRB) mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 7.516.049.000.000. peningkatan ini disumbangkan oleh semua sector ekonomi. Ada empat sector ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni:
  1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
  2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
  3. Konstruksi
  4. Transportasi dan pergudangan
- b) Nilai *Differential Shift* sebesar 1.449.712 menunjukkan perkembangan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro mempunyai daya saing yang tinggi atau cepat. Sektor yang mendapatkan hasil positif dalam *Differential Shift* berarti mempunyai daya saing yang tinggi dan keunggulan kompetitifnya tinggi.
- c) Nilai proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro belum mengalami kemajuan karena dilihat dari

hasil *Proportional Shift* yang negatif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu (259.158).

- d) Nilai *National Shere* Total sebesar 632.549 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara kurun waktu 2008 sampai 2016 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sector ekonomi Kabupaten Siau Tagulandang Biaro yang positif dengan nilai output perekonomian sebesar Rp 632.549.000

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-Share* sebelumnya maka dapat ditentukan posisi relative sector-sektor ekonomi Kabupaten Siau Tagulandang Biaro selama periode pengamatan tahun 2008-2016. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

**Posisi Relatif Sektoral Perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro**

Differential Shift (Cij)	Proportional Shift (Mij)	
	Negatif (-)	Positif (+)
Positif (+)	(Kategori IV) - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, - Industri Pengolahan, - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(Kategori I) - Pertambangan dan Penggalian - Konstruksi - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan Pergudangan
Negatif (-)	(Kategori III)	(Kategori II) - Pengadaan Listrik dan Gas, - Real Estate - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Lainnya

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Pada tabel diatas dapat dilihat posisi relative sector-sektor ekonomi Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sepanjang tahun pengamatan 2008-2016. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a) Sektor real estate berada dalam kategori 1 Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Transportasi dan Pergudangan lebih cepat dibandingkan dengan sector yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara. Sektor-sektor ini disebut sebagai sektor ekonomi yang maju dan tumbuh dengan pesat (*Fast growing*).
- b) Ada empat sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori II. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Real Estate sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Lainnya. Sector-sektor ekonomi tersebut adalah empat sektor ini tergolong pada sector ekonomi yang sedang berkembang (*developing*) dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Sektor-sektor ini bertumbuh dengan cepat tetapi tidak memiliki daya saing terhadap sektor yang sama dalam peekonomian Sulawesi Utara.
- c) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Industri Pengolahan. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Informasi dan Komunikasi. Jasa Keuangan dan Asuransi. Jasa Perusahaan. Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini adalah sektor yang memiliki pertumbuhan sektoral yang lambat tetapi memiliki daya saing yang kuat terhadap sector yang sama pada perekonomian Sulut. Sector ini tergolong sebagai sector yang potensial (*highly potential*) dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

### Kinerja Perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro

Hasil kajian mengenai kinerja perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro 2008-2016 dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel Kinerja Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sitaro 2008-2016**

Sektor Ekonomi	Proportional Shift	Differential Shift	Kinerja
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(810.142)	525.258	Pertumbuhan lambat, daya saing cepat
Pertambangan dan Penggalian	7.374	7.278	Pertumbuhan cepat, pertumbuhan cepat
Industri Pengolahan	(8.165)	2.154	Pertumbuhan lambat, daya saing cepat
Pengadaan Listrik dan Gas	2.489	(158)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(867)	949	Pertumbuhan lambat, daya saing cepat
Konstruksi	8.948	233.792	Pertumbuhan cepat, pertumbuhan cepat

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	157.124	217.858	Pertumbuhan cepat, pertumbuhan cepat
Transportasi dan Pergudangan	140.460	89.386	Pertumbuhan cepat, pertumbuhan cepat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.429	(4.450)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Informasi dan Komunikasi	18.081	(6.004)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Jasa Keuangan dan Asuransi	688	(17.020)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Real Estate	43.877	26.503	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Jasa Perusahaan	495	(10)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	30.553	399.432	Pertumbuhan cepat, pertumbuhan cepat
Jasa Pendidikan	6.812	(2.990)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	134.740	(22.271)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Jasa lainnya	938	2	Pertumbuhan cepat, pertumbuhan cepat
<b>Total</b>	<b>(259.158)</b>	<b>1.449.712</b>	Pertumbuhan lambat, daya saing cepat

Berdasarkan data yang ada dalam tabel diatas mengenai kinerja perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat adalah Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Transportasi dan Pergudangan. Dinamika berbagai factor yang mempengaruhi perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sector-sektor ekonomi. Dari sisi analisis *proportional shift* atau pendekan pertumbuhan sektoral terdapat 14 sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat yakni sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya. Namun secara keseluruhan kinerja perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro adalah tumbuh lambat namun memiliki daya saing yang cepat terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

- a) Nilai total kinerja perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sebesar 7.516.049 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2008-2016 perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (PDRB) mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 7.516.049.000.000. peningkatan ini disumbangkan oleh semua sector ekonomi. Ada empat sector ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni:
  5. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sector Perdagangan
  6. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
  7. Konstruksi
  8. Transportasi dan pergudangan
- e) Nilai *Differential Shift* sebesar 1.449.712 menunjukkan perkembangan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro mempunyai daya saing yang tinggi atau cepat. Sektor yang mendapatkan hasil positif dalam *Differential Shift* berarti mempunyai daya saing yang tinggi dan keunggulan kompetitifnya tinggi.
- f) Nilai proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro belum mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* yang negatif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu (259.158).
- g) Nilai *National Shere* Total sebesar 632.549 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara kurun waktu 2008 sampai 2016 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sector ekonomi Kabupaten Siau Tagulandang Biaro yang positif dengan nilai output perekonomian sebesar Rp 632.549.000

##### Saran

Bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Sitaro diharapkan lebih memperhatikan untuk potensi-potensi sumberdaya yang ada demi menunjang pertumbuhan ekonomi daerah dan diharapkan bahwa dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk daerah lebih memprioritaskan sektor ekonomi yang potensial dan berdaya saing tapi juga tidak mengabaikan sektor-sektor yang lainnya.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln , 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Adisasmita, Rahardjo,H. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Grahayu Ilmu, Surabaya.
- Alamsyah , perencanaan ekonomi dan sector unggulan, Universitas Press, Jakarta.
- Jhingan, M.L, 1992. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan. D.Guritno Rajawali, Jakarta

Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sjafrizal, 2008. "Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi". Padang: Baduouse Media. 2008

Suparmoko M, 2002. "Ekonomi Publik untuk Keuangan & Pembangunan Daerah. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Tarigan, Robinson, 2002. Perencanaan Pengembangan Wilayah. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Tarigan, R, 2004. Perencanaan Pengembangan Wilayah, Bumi Aksara, Jakarta.

Todaro M, 2003. Ekonomi Pembangunan Edisi 2. Erlangga, Jakarta

Tarigan, Robinson, 2002. Perencanaan Pengembangan Wilayah. Jakarta : PT. Bumi Aksara